

## PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA DI KELAS VIII-D PADA SISWA SMP

Thesa Julia Rizki Samsudin  
Elisabeth Chritiana

Bimbingan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Juliahesa@yahoo.co.id

### Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini dimulai dari hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan 75 % atau 16 dari 21 siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo tidak terampil dalam bertanya di kelas. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan bertanya di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo melalui pemberian layanan informasi. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan *pre eksperiment* dengan model *One Group Pre-Test and Post-Test Design* dengan pemberian layanan informasi sebagai bentuk perlakuan. Analisis data menggunakan statistik non parametrik yaitu uji tanda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-D yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji tanda dengan diketahui nilai  $N = 21$  dan  $x = 0$ , maka diperoleh  $\rho = 0,001$  dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,001 < 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada skor keterampilan bertanya antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi keterampilan bertanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa “Pemberian layanan informasi keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo.”

Kata kunci: Layanan Informasi Keterampilan Bertanya, Keterampilan Bertanya di kelas

### Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat siswa mulai melakukan interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya serta merupakan tempat belajar yang kedua bagi siswa setelah keluarga. Sekolah inilah yang merupakan lembaga umum untuk mendidik siswa, dengan memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan siswa, memberikan pengajaran, memberikan latihan-latihan praktis berwujud keterampilan, keberanian dan sebagainya.

Akan tetapi, dunia pendidikan dewasa ini telah terjadi perubahan-perubahan, salah satunya yaitu perubahan kurikulum yang diharapkan dapat memberikan perubahan bagi kualitas pendidikan namun akan menjadi masalah bagi sebagian siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Dengan adanya perubahan kurikulum, siswa yang terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dituntut untuk lebih aktif mengungkapkan pendapat yang ditandai dengan siswa bertanya, menjawab

dan menanggapi suatu hal saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Tidak hanya itu, siswa juga dituntut untuk berprestasi, baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup terkecil dari sekolah yaitu dalam kelas. Namun permasalahannya adalah sumber daya manusia setiap individu berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki kemampuan untuk berkompetisi mengejar prestasi, ada sebagian siswa yang kemampuan dalam berkompetisinya kurang sehingga mereka harus berusaha lebih keras untuk mengejar ketertinggalan. Namun, ada juga siswa yang menyerah tanpa ada usaha keras untuk bersaing mendapat prestasi tinggi dengan siswa yang lainnya.

Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo, sekolah yang terletak sekitar 57 km dari pusat kota Ponorogo. Letak geografis sekolah yang berada jauh dari kota dan terletak di daerah pegunungan, fasilitas yang kurang memadai, sarana transportasi yang tidak mendukung, dan sumber daya manusia (SDM) yang rendah tidak mematahkan semangat siswa-siswa di sekolah ini untuk mau maju dan berkembang. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Guru BK, siswa-siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo memiliki keinginan tinggi untuk maju, ditandai dengan banyaknya penghargaan yang diraih siswa-siswa dari SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo mulai dari perlombaan tingkat Kecamatan sampai tingkat Nasional, banyaknya alumni siswa SMP Negeri 1

Kecamatan Ngrayun, Ponorogo yang melanjutkan ke sekolah-sekolah unggulan, Perguruan Tinggi Negeri (PTN), bahkan banyak yang telah sukses dalam pekerjaannya.

Namun, di sisi lain masih ada siswa-siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo yang tidak memiliki keinginan untuk maju. Siswa seperti ini dijumpai pada kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo. Berbeda dengan siswa-siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun pada umumnya, siswa kelas VIII-D terbilang memiliki prestasi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan siswa-siswa dari kelas yang lain.

Siswa-siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo dari kelas selain kelas VIII-D memiliki keinginan tinggi untuk berkompetisi dalam hal prestasi. Mereka mau dan aktif untuk mencari tahu hal-hal yang belum mereka ketahui dengan bertanya tentang materi yang sedang dibahas kepada guru yang mengajar di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, mereka juga membiasakan untuk bertanya setiap menerima materi pelajaran sehingga terbiasa menyampaikan gagasan dengan santai tanpa rasa canggung.

Selain dengan Guru BK, dilakukan juga wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VIII-D, satu diantaranya adalah guru Matematika yang mengungkapkan jika 80% siswa kelas VIII-D tidak mempersiapkan diri menerima materi, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru dengan

spontan dengan isi pertanyaan yang ringan. Selain guru Matematika, guru Seni Budaya mengungkapkan jika siswa kelas VIII-D bertanya dengan asal tanpa ada persiapan dan pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas dan kemampuan siswa kelas VIII-D dalam mengajukan pertanyaan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa-siswa kelas VII yang satu tingkat dibawahnya. Guru mata pelajaran IPA mengungkapkan jika siswa-siswa kelas VIII-D berbeda dari segi kemampuan akademik jika dibandingkan dengan siswa-siswa dari kelas yang lain sehingga guru dituntut untuk menjelaskan secara lebih rinci atas materi yang dibahas. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar di kelas kurang berjalan lancar sesuai yang diharapkan karena guru yang mengajar harus lebih aktif menjelaskan secara rinci tentang materi yang dibahas tersebut. Artinya perubahan kurikulum yang menuntut untuk siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak berlaku di kelas VIII-D.

Untuk memperkuat keterangan yang telah didapatkan melalui wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VIII-D, dilakukan juga pengamatan terhadap siswa kelas VIII-D yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2011 diketahui sebanyak 75 % atau 16 dari 21 siswa kelas VIII-D menunjukkan perilaku antara lain : (1) ketika diminta untuk mengajukan pertanyaan, siswa mengajukan pertanyaan dengan berbelit-belit; (2) siswa bertanya di luar

topik materi yang sedang dibahas; (3) siswa memotong penjelasan guru ketika akan bertanya; (4) siswa gugup ketika bertanya kepada guru di kelas; (5) siswa lebih sering berbisik kepada teman dekatnya daripada harus bertanya secara lantang.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran, dan pengamatan terhadap siswa kelas VIII-D itu sendiri menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo tidak terampil bertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhid (2009) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan terampil bertanya apabila telah memenuhi beberapa indikator, antara lain: (1) Mampu menyusun kata/kalimat pertanyaan secara tepat; (2) Mampu menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas; (3) Mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung; (4) Mampu menggunakan bahasa tubuh yang tepat ketika mengajukan pertanyaan.

Siswa yang memiliki prestasi rendah adalah akibat dari ketidak terampilannya bertanya di kelas. Mereka tidak memahami hal-hal apa yang harus dilakukan untuk dapat bertanya dengan baik sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan keingintahuan mereka. Untuk itu, diperlukan suatu penanganan yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa terhadap keterampilan bertanya sehingga siswa dapat memahami dan mengembangkannya dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pelajar.

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa layanan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai jenis informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. (Nursalim dan Suradi, 2002:8). Layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya serta merencanakan kehidupannya. Dalam penelitian ini, layanan informasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yakni layanan informasi keterampilan bertanya. Layanan informasi keterampilan bertanya adalah suatu layanan bimbingan dan konseling dalam usaha membantu siswa dengan memberikan pemahaman untuk mengenal lingkungan hidupnya agar dapat memanfaatkannya untuk masa kini maupun masa yang akan datang dengan bahan informasi mengenai keterampilan-keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh siswa agar dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai siswa yang terampil bertanya di kelas.

Layanan informasi keterampilan bertanya akan disajikan dengan memberikan bahan informasi tentang keterampilan-keterampilan bertanya yang terangkum dalam indikator keterampilan bertanya. Masing-masing dari indikator keterampilan bertanya

akan dibahas secara rinci untuk memberikan pemahaman terhadap siswa sehingga siswa-siswa tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dalam bertanya di kelas.

Berdasarkan keterangan di atas, perlu diuji kesesuaian teori tersebut dengan kenyataan di lapangan, terutama apakah layanan informasi keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kec. Ngrayun, Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya dapat Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa di Kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kec. Ngrayun, Ponorogo?”.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian layanan informasi keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kec. Ngrayun, Ponorogo dan untuk mengetahui perbedaan skor tes keterampilan bertanya sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi pada siswa kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo.

Mukhid (2009:46) mendefinisikan keterampilan bertanya sebagai kecakapan dalam meminta keterangan (penjelasan) dengan cara pengajuan pertanyaan yang benar sehingga bisa

membantu memecahkan persoalan secara lebih cepat.

(Parera, 1987) menjelaskan dalam proses belajar mengajar, bertanya mempunyai peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, diantaranya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Keterampilan dan kelancaran bertanya itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

(Mukhid, 2009) menjelaskan beberapa keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa antara lain:

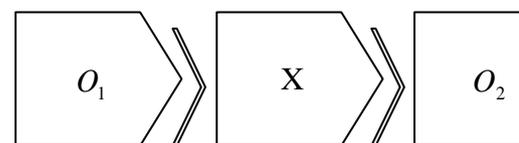
1. Mampu menyusun kata/kalimat secara tepat
2. Mampu menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas
3. Mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung
4. Mampu menggunakan bahasa tubuh yang tepat ketika mengajukan pertanyaan

Layanan informasi keterampilan bertanya adalah suatu layanan bimbingan dan konseling dalam usaha membantu siswa dengan memberikan pemahaman untuk mengenal lingkungan hidupnya agar dapat memanfaatkannya untuk masa kini maupun masa yang akan datang dengan bahan informasi mengenai keterampilan-keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh siswa agar dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai siswa yang terampil bertanya di kelas.

### Metode

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian eksperimen karena penelitian ini menerapkan suatu perlakuan. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *pre – eksperimental design* karena peneliti tidak memakai variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2008:74). Dengan *pre-test* dan *post-test design* dengan satu macam perlakuan.

Berikut adalah skema pre eksperimen dengan *one group pre-test dan post- test design*.



**Bagan One Group Pre-tes dan Post-tes Design** (Arikunto, 2006:85)

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X = pelaksanaan perlakuan

Prosedur *one group pre-test post-test design* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah:

1. Memberikan *pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengetahui skor keterampilan bertanya di kelas pada siswa kelas VIII-D sebelum diberi perlakuan
2. Memberikan perlakuan (layanan informasi keterampilan bertanya pada siswa kelas VIII-D.
3. Memberikan *post-test* ( $O_2$ ) untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa kelas VIII-D setelah diberi perlakuan.
4. Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perbedaan skor keterampilan bertanya antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan informasi keterampilan bertanya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo dengan subyek berjumlah 21 (dua puluh satu) orang yakni keseluruhan siswa kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain: Variabel terikat keterampilan bertanya dan variabel bebas layanan informasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket, yaitu angket keterampilan bertanya di kelas yang telah divalidasi berjumlah 24 item pernyataan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil angket (*pre-test*) yang diberikan pada 21 (dua puluh satu) siswa Selanjutnya kedua puluh satu siswa tersebut diberikan layanan informasi tentang keterampilan bertanya.

Setelah semua materi selesai disampaikan dalam bentuk layanan informasi, langkah selanjutnya adalah memberikan angket yang sama yakni angket keterampilan bertanya (*post-test*) kepada 21 (dua puluh satu) siswa kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis uji tanda. Berdasarkan hasil angket pretest dan posttest menunjukkan bahwa keseluruhan siswa yang berjumlah 21 (dua puluh satu) orang adalah  $X_a > X_b$  dan arah tanda (+). Hal ini menunjukkan bahwa hasil angket posttest lebih besar daripada hasil angket pretest. Dan kedua puluh satu siswa tersebut memiliki keterampilan bertanya yang tinggi.

Berdasarkan tabel binomial yang menunjukkan  $N=21$ ,  $x=0$ , maka harga  $\rho = 0,001$ . Bila taraf kesalahan 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima, yang berarti pemberian layanan informasi keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “

Pemberian Layanan Informasi keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kec. Ngrayun, Ponorogo.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda diperoleh hasil sebagai berikut :  $N = 21$  dan  $x = 0$ , maka diperoleh  $\rho = 0,001$  dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  adalah  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada skor keterampilan bertanya antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Berdasarkan skor rata-rata *pre-test* sebesar  $56,28$  dan skor rata-rata *post-test* sebesar  $73,38$  dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi keterampilan bertanya dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VIII-D tahun ajaran 2012-2013 SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan antara lain :

#### 1. Bagi Konselor Sekolah

Dengan adanya bukti penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun,

Ponorogo, diharapkan konselor mencoba memberikan layanan informasi keterampilan bertanya kepada siswa-siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun, Ponorogo dari kelas yang lain untuk mengetahui apakah layanan informasi keterampilan bertanya juga dapat meningkatkan keterampilan bertanya di kelas.

#### 2. Bagi Peneliti Lain

Layanan Informasi keterampilan bertanya dapat diberikan dengan beberapa teknik tergantung ketepatan dan kecocokan materi dengan kebutuhan siswa seperti yang tercantum pada BAB II, antara lain teknik ceramah, tanya jawab, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Bagi peneliti lain hendaknya dapat menggunakan metode selain ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga dapat lebih menarik minat siswa dalam menerima materi layanan informasi.

### Daftar Acuan

- Al-Firdaus, Iqra'. 2011. *Dampak Hebat Emosi Bagi Kesehatan*. Jogjakarta : Flash Books
- Goleman, Daniel. 2001. *Mengapa Kecerdasan Emosi Lebih Penting Daripada Kecerdasan Intelektual*. Hernaya T, Penerjemah. Jakarta : Gramedia

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aristini, Zelfi. 2011. *Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Azwar, Syaifudin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Syaifudin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Diyanti, Putri. 2011. *Implementasi Strategi Modelling Partisipan untuk Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa pada Guru di Kelas VII SMPN 26 Surabaya*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Hariastuti, Retno Tri. 2006. *Pedoman Praktikum Mata Kuliah: Praktikum Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Juntika Nurihsan, Ahmad. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moeliono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia
- Mukhid, Abdul. 2009. *Bertanya atau Menjadi Keledai*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Mulyati, Denny. 2010. *Penerapan Konseling Kelompok dengan Strategi Modelling Partisipan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Kelas pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Parera, Josh Daniel. 1987. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga
- Parera, Josh Daniel. 1983. *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Erlangga
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Prayitno, dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur*. Yogyakarta: Andi
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winkel, W.S. dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.